

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perusahaan memberikan perhatian tinggi terhadap masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola. Berdasarkan hasil survei *Globescan* dan *Global Reporting Initiative (GRI)* tahun 2020, tingkat kepercayaan publik terhadap keterbukaan informasi dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) meningkat 51% dibandingkan periode sebelumnya. Laporan *Refinitiv Lipper* tahun 2022, menunjukkan total dana investasi ESG yang terhimpun dari seluruh dunia hingga 30 November 2021 sebanyak \$649 Miliar. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa minat perusahaan melaporkan informasi *environmental, social, governance* (ESG) semakin meningkat (Barraq & Hersugondo, 2021). Menurut De Lucia et al. (2020) isu ESG menarik minat investor berinvestasi. Minat investor berinvestasi menunjukkan bahwa pelaporan ESG yang memprioritaskan aspek *environment, social and governance* ternyata meningkatkan nilai perusahaan (Shaikh, 2021).

Di Asia Pasifik, minat perusahaan yang melaporkan ESG semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan Survei yang dirilis oleh PwC Singapore dan *Centre for Governance and Sustainability (CGS)* periode Mei 2022. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat 16% dari total 650 perusahaan yang melakukan pelaporan ESG. Di Australia, lebih dari 50% perusahaan top telah melaporkan ESG yang kemudian mengaitkannya dengan nilai remunerasi kalangan *top executive* (Ting, 2022). Bahkan Taiwan, Thailand, Singapura dan Jepang adalah negara Asia Pasifik yang sukses mengimplementasikan pelaporan ESG. Di sisi lain, Filipina, Indonesia, India, dan Malaysia adalah negara yang termasuk dalam kategori tertinggal dalam hal pelaporan ESG (dengan persentase kurang dari 10% perusahaan).

Di berbagai negara, isu kerusakan lingkungan merupakan masalah yang cukup serius. Di Indonesia misalnya, data WALHI (2018) tentang kasus pencemaran lingkungan paling besar berasal dari aktivitas industry. Pemerintah

menerbitkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Regulasi tersebut menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan tanggung jawab perusahaan. Hal ini bertujuan agar perusahaan memperoleh kepercayaan serta dukungan dari masyarakat. Dukungan masyarakat akan berdampak positif bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa datang (Saddek & Harjum, 2017).

Tata kelola perusahaan yang baik menjadi kunci peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Li et al., 2018) menemukan bahwa pengungkapan ESG meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan Warapsari & Suaryana (2016). Mereka berpendapat bahwa nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Menurut mereka kinerja perusahaan yang baik merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Sementara itu, hasil penelitian yang menguji hubungan antara ESG dengan kinerja bisnis perusahaan telah banyak dilakukan. Misalnya, Fatemi et al., (2018) menemukan bahwa ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di AS. Selain itu, Yoon et al., (2018) menemukan bahwa ESG secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai pasar perusahaan di Korea. Mereka juga menemukan bahwa Industri yang peka terhadap lingkungan berkontribusi lebih sedikit terhadap kinerja CSR. Melinda & Wardhani, (2020) menemukan bahwa ESG Score berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Asia. Penelitian terakhir dilakukan oleh Ahmad et al., (2021). Mereka meneliti FTSE yang terdiri dari 350 perusahaan di Inggris Mereka menemukan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Inggris.

Hasil Penelitian yang telah dipaparkan di atas memberikan bukti bahwa ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris bahwa ESG pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) negara yaitu Indonesia, Malaysia dan Singapura. Alasan

yang melandasi pemilihan tiga negara tersebut adalah pertama, pengungkapan ESG di Indonesia dan Malaysia masih bersifat *voluntary*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2021) berdasarkan PSAK No. 1 menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan di Indonesia masih bersifat *voluntary*. Baru-baru ini, OJK melalui Surat Edaran No 16 /SEOJK.04/2021 menerbitkan aturan terkait bentuk dan isi laporan tahunan perusahaan publik yang didalamnya terkandung aturan terkait laporan keberlanjutan. Malaysia dalam MASB No. 1 & 20 (Malaysian Accounting Standards Board) dalam praktek pengungkapan ESG di Malaysia masih bersifat *Voluntary disclosure*. Selain itu, pengungkapan ESG di Indonesia mulai dilakukan sejak tahun 2009, dengan dimasukkannya kriteria ini dalam laporan keuangan meskipun belum semua perusahaan di Indonesia menerapkan ESG *disclosure* ini sampai dengan sekarang (Aziz, 2022) dalam Policy Paper Kementerian Keuangan. Sementara itu, di Singapura pengungkapan ESG wajib dilakukan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi, (2021), hal ini dikarenakan Singapura menganut sistem *common law*, yaitu perusahaan dengan hukum yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa Singapura memiliki kepedulian yang tinggi untuk mengungkapkan informasi ESG dan mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat operasional perusahaan (Dewi, 2021).

penelitian sebelumnya oleh Tarmuji et al., (2016) yang menyatakan bahwa penelitian tentang ESG biasanya dilakukan di negara maju, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai Kinerja ESG di negara berkembang. Selain itu, penelitian mengenai ESG yang membandingkan 3 negara belum ditemukan. Bahkan penelitian mengenai ESG menggunakan 2 negara. Seperti Saddek & Harjum, (2017) meneliti pengaruh kinerja ESG dan abnormal return perusahaan Indonesia dan Malaysia. Mereka menemukan bukti bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return. Namun, mereka menemukan bahwa kinerja social dan tata kelola berpengaruh signifikan. Selain itu Tarmuji et al., (2016) meneliti dampak ESG terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di Malaysia dan Singapura. Mereka menemukan bukti bahwa kinerja social dan tata kelola

berdampak positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh.

Kinerja perusahaan yang baik apabila memiliki indikator seperti memiliki rasio likuiditas yang lancar, profitabilitas yang tinggi. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan adalah informasi ESG. Dugaan tersebut diperkuat dengan pernyataan (Velte, 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan ESG semakin tinggi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Buallay (2019) juga mengatakan bahwa pengungkapan ESG dapat menurunkan tingkat risiko bisnis yang mungkin terjadi akibat adanya praktik terkait lingkungan sosial. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan, akan menarik perhatian para stakeholder. Hal ini karena *stakeholder* memandang bahwa perusahaan memiliki tingkat keberlanjutan yang baik sehingga perusahaan mampu untuk memperoleh dukungan dari para stakeholder melalui kepercayaan yang diberikan atas penyertaan modal maupun penggunaan produk maupun layanan perusahaan.

Pengungkapan informasi baik informasi finansial maupun non-finansial yang dilakukan perusahaan dapat mengarah pada hubungan yang positif antara kinerja ESG dengan kinerja perusahaan (ROA & ROE). Qureshi et al., (2020) menyatakan bahwa perusahaan sektor industry yang peka terhadap isu ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Hal tersebut karena investor akan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi dan perusahaan tersebut peka terhadap ESG. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Garcia et al., (2017) Mereka berpendapat bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja ESG dengan perusahaan yang tergolong dalam industry sensitif maupun nonsensitif.

Berdasarkan argument yang disampaikan sebelumnya serta didukung oleh bukti empiris mengenai pengaruh pelaporan ESG terhadap kinerja bisnis perusahaan maka melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH KINERJA ENVIROMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Pengungkapan informasi ESG merupakan salah satu bentuk komunikasi antara perusahaan dengan stakeholder. Perusahaan yang melaporkan informasi ESG diduga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pelaporan ESG akan menarik investor dan masyarakat. Pada penelitian ini kinerja ESG digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan di Indonesia, Malaysia dan Singapura.

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah

Apakah kinerja *ESG* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di Indonesia, Malaysia dan Singapura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

Memberikan bukti empiris bahwa kinerja *ESG* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di Indonesia, Malaysia dan Singapura.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan sarana ESG Score sebagai alat analisis untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai isu *sustainability report* khususnya mengenai pelaporan *ESG* dan kinerja perusahaan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi serta referensi dalam pengembangan penelitian mengenai *ESG* (*Environmental, social and governance*) dan kinerja perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan agar penyajian laporan keberlanjutan lebih ditingkatkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah yang berkaitan dengan topic yang diangkat, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan menjelaskan teori dan konsep dasar yang berkaitan dengan masalah penelitian, hasil penelitian terdahulu dan arah dalam pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan sumber pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable penelitian, metode analisis data dan prosedur pengujian hipotesis.